

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman sekarang ini, profesi akuntan semakin kompetitif karena lowongan pekerjaan yang disediakan tidak sebanding dengan banyaknya lulusan akuntansi. Data BPS (Badan Pusat Statistik) memperlihatkan bahwa per Februari 2022 tercatat derajat pengangguran di Indonesia mencapai 5,83% dari keseluruhan penduduk berusia kerja yaitu berjumlah 208,54 juta orang. Dari total bersangkutan, hampir 14%-nya lulusan dari diploma dan sarjana (S1) (Nua, 2022).

Dengan data tersebut, seharusnya mahasiswa dapat menyadari bahwa dalam dunia pekerjaan, mereka memiliki persaingan yang sangat ketat karena banyak lapangan pekerjaan yang menuntut karyawannya untuk mempunyai keahlian khusus dibidangnya sehingga mahasiswa harus memiliki tingkat pemahaman serta motivasi agar dapat lulus uji sertifikasi kompetensi. Jika mahasiswa tidak mengambil sertifikasi kompetensi, maka akan mengurangi nilai jualnya terhadap lapangan pekerjaan yang ada.

Di zaman digitalisasi saat ini, ilmu akuntansi diharuskan untuk menunjukkan perkembangan dan terus beradaptasi. Apalagi sejak munculnya pandemi Covid-19, organisasi mulai melakukan transformasi digital dan proses transformasi tersebut menjadi sangat cepat. Banyak perusahaan yang beralih ke digital dalam melakukan bisnisnya (Sony, 2021). Perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan *software-software* akuntansi dibandingkan menghitung manual menggunakan *Excel* karena dianggap lebih efisien dan dapat menghemat tenaga kerja. Maka dari itu, mahasiswa maupun lulusan akuntansi harus mampu meningkatkan kemampuannya terutama di bidang Teknologi Informasi (TI). Salah satunya yaitu dengan mengikuti uji sertifikasi kompetensi.

Sertifikasi kompetensi itu sendiri sebagai suatu proses dalam memberikan sertifikat kompetensi yang dilaksanakan dengan sistematis dan objektif. Uji kompetensi ini beracuan pada standar kompetensi kerja internasional, standar nasional, maupun standar khusus lainnya. Uji Kompetensi dilakukan dengan proses

assesment baik teknis ataupun non-teknis dengan mengumpulkan bukti yang sesuai untuk menetapkan individu sudah kompeten ataupun belum terhadap skema sertifikasi tertentu (Aini *et al.*, 2020). Uji kompetensi sifatnya terbuka, tanpa ada diskriminasi serta dilaksanakan dengan transparan. Prinsip yang harus dijalani pada uji kompetensi yaitu *valid, reliable, flexible*, adil, *effective* dan *efficient*, berpusat kepada peserta yang mengikuti uji kompetensi serta mencakup syarat keselamatan kerja (LSP ITNY, 2019). Dengan mengikuti uji sertifikasi kompetensi memiliki nilai lebih pada akuntan maupun calon akuntan agar berkecimpung dalam dunia persaingan dalam mencari atau membuka lapangan pekerjaan.

Beberapa universitas biasanya mewadahi mahasiswanya dengan uji sertifikasi kompetensi, salah satunya yaitu pada UPN “Veteran” Jakarta. UPN “Veteran” Jakarta menyelenggarakan beberapa uji sertifikasi kompetensi layaknya *Accurate Online*, Brevet A&B, dan Teknisi Akuntansi pada jurusan akuntansi. Terdapat 2 jurusan akuntansi pada UPN “Veteran” Jakarta yaitu jurusan S1 Akuntansi dan D3 Akuntansi. Walaupun mahasiswa sudah berada di jurusan Akuntansi, namun beberapa mahasiswa tersebut ternyata tidak lulus terhadap uji sertifikasi kompetensi yang dilakukannya.

Tabel 1. Peserta Uji Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi

Sertifikasi	Jumlah Peserta	Peserta yang Lulus	Persentase Kelulusan
<i>Accurate Online</i>	449	360	80%
Brevet A & B	94	92	98%
Teknisi Akuntansi	347	295	85%

Sumber: Data diolah dari data uji sertifikasi kompetensi mahasiswa Jurusan Akuntansi (2022)

Accurate merupakan salah satu *software* akuntansi yang dipergunakan oleh melebihi 300.000 user di seluruh Indonesia mulai dari UMKM sampai dengan perusahaan besar (Fadhil, 2019). Walaupun *software Accurate* ini tidak banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar, tetapi ada cukup banyak perusahaan besar yang menyediakan *software Accurate* kepada jaringan penjualan seperti *dealer*/distribusi untuk digunakan mereka. Contohnya yaitu seperti PT Veneta Indonesia dengan bisnisnya *Veneta System* yang bergerak di bidang penyedia tinta isi ulang menggunakan *software Accurate* pada pabriknya maupun pada seluruh

Shahnaz Alike Hermawan, 2023

PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PEMAHAMAN TERHADAP UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI ACCURATE ONLINE

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

jaringan *franchise*-nya (Fadhil, 2019). Maka dari itu, banyak UMKM, UKM maupun perusahaan pengguna *software Accurate* yang menuntut karyawannya untuk dapat mengoperasikan *software* tersebut serta mengikuti uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* agar dapat meminimalisir kesalahan dalam mengoperasikan *software* tersebut.

Jika melihat dari segi profesi, akuntansi mempunyai kesempatan kerja yang menjanjikan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor calon mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi sehingga melahirkan mahasiswa-mahasiswa akuntansi. Tetapi, mahasiswa lulusan akuntansi dituntut agar dapat mempunyai kemampuan yang profesional (Prastiwi, 2022). Banyak yang belomba agar bisa menjadi seorang akuntan terutama akuntan profesional. Bisa mempunyai dasar pendidikan akuntansi ataupun bidang lainnya. Banyak mahasiswa diluar bidang akuntansi menggunakan waktu dan tenaganya untuk mencari sertifikasi akuntansi agar dapat memasuki dunia kerja akuntan itu. Namun, pada zaman yang modern ini, proses akuntansi satu per satu mulai dijalankan oleh mesin. Hal ini yang membuat beberapa perusahaan menilai bahwa hal tersebut lebih praktis karena dapat mengurangi pegawai. Karena teknologi tidak selamanya baik, perusahaan tetap membutuhkan seseorang dalam perusahaannya. Salah satu teknologi yang berfungsi untuk seorang akuntan yaitu *Accurate*. *Accurate* merupakan aplikasi berbasis akuntansi yang dapat mengolah data transaksi perusahaan. *Accurate* memiliki banyak fitur yang dapat menyiapkan laporan yang dibutuhkan perusahaan (Oktaviani, 2022).

Penelitian ini menarik karena seiring dengan perkembangan digitalisasi, banyak perusahaan, UKM maupun UMKM yang memilih untuk menggunakan *software* akuntansi yang salah satunya *Accurate Online* sehingga ketika mahasiswa mengikuti uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* dapat meningkatkan kemampuan dirinya untuk bersaing dalam dunia pekerjaan dan dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi perekrut. Bahkan ketika mahasiswa ingin membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan membuka suatu usaha, mereka dapat mencatat transaksi-transaksi usaha mereka dengan *software Accurate Online* karena sudah kompeten dalam mengoperasikan *software* tersebut. Penulis hendak melakukan pengujian secara empiris apakah tingkat pemahaman, motivasi belajar, motivasi

mutu dan motivasi karir mempengaruhi hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*.

Beberapa penelitian terhadulu telah meneliti terkait ujian sertifikasi kompetensi mahasiswa di bidang akuntansi seperti Erawati & Sukaatmadja (2020) yakni “pengaruh motivasi terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian *Chartered Accountant (CA)*” dengan menggunakan regresi linear berganda dan Ulfah *et al.* (2019) yang mengidentifikasi faktor motivasional yang memberi pengaruh ke mahasiswa akuntansi untuk menjadi *Certified Public Accountant (CPA)* melalui regresi linear berganda.

Berdasarkan penelitiannya Kolbi *et al.* (2020) terkait “Faktor yang memberi pengaruh pada Penyelesaian Ujian Sertifikasi Keahlian Dasar Akuntansi”. Berdasarkan Variabel motivasi berprestasi, motivasi kualitas dan motivasi belajar merupakan faktor internal, sedangkan variabel motivasi kerja dan metode pembelajaran merupakan faktor eksternal. Rahayu dkk. (2021) meneliti “pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, karir, kualitas, sosial, dan ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program sertifikasi perpajakan”, dengan menggunakan variabel motivasi pengetahuan perpajakan dan motivasi kualitas sebagai faktor intrinsik. Motivasi kerja, sosial dan ekonomi sebagai faktor eksternal.

Pada penelitian Yuanfa (2018) dan Fahraturun *et al.* (2021) variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan Kolbi *et al.* (2020) yakni motivasi belajar tidak mempengaruhi penelitiannya. Variabel motivasi kualitas diteliti oleh Aniswatin *et al.* (2020); Hasanah & Aji (2021); Erawati & Sukaatmadja. (2020); dan Ulfah *et al.* (2019) yakni motivasi kualitas mempengaruhi signifikan positif terhadap penelitiannya, namun pada penelitian Endayani & Witono (2021) dan Kolbi *et al.* (2020) yakni motivasi kualitas tidak mempengaruhi penelitiannya. Berdasarkan penelitian Aniswatin *et al.* (2020); Hasanah & Aji (2021); Erawati & Sukaatmadja. (2020); dan Ulfah *et al.* (2019), motivasi karir memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan Endayani & Witono (2021); Yuanfa (2018); dan Kolbi *et al.* (2020), motivasi karir tidak memiliki pengaruh terhadap penelitiannya. Penelitian yang diteliti oleh Endayani & Witono (2021) dan Nisa (2019) menunjukkan yakni tingkat pemahaman memberikan

pengaruh yang signifikan positif, namun Affifah *et al.* (2021) yakni tingkat pemahaman tidak mempengaruhi penelitiannya.

Hasanah & Aji. (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu karir, ekonomi, dan kualitas, serta pengetahuan CPA mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mempelajari PPAK, sementara biaya pendidikan tidak. Meliana & Jaeni (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya dengan variabel kualitatif, motivasi karir, ekonomi, dan sosial tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan kejuruan akuntansi (PPAK). Penelitiannya Aniswatin *et al.* (2020) menunjukkan bahwa variabel motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir dan motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Penelitian ini menjelaskan minat mahasiswa tersebut maka diduga akan meningkatkan mutu mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Endayani & Witono (2021) pemahannya mahasiswa tentang profesi *Chartered Accountant*, makin banyak mahasiswa dalam mengikuti profesi *Chartered Accountant*. Nisa (2019) mengemukakan bahwa hasil penelitiannya tingkat pemahaman mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi CA. Pemahaman merupakan dasar dalam menyelesaikan permasalahan dan sesudah pemahamannya dimiliki maka akan timbul perilaku lewat pikiran yang lebih dalam. Maka pada penelitian ini, peneliti memperoleh kebaruan proksi yaitu tingkat pemahaman.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, banyak penelitian yang memfokuskan penelitiannya terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti Uji Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD), *Chartered Accountant* (CA), *Assosiate Certified Professional Auditor of Indonesia* (ACPAI), *Certified Internal Auditor* (CIA), CPA, maupun Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Penelitian ini mencoba berkontribusi dengan memperluas bidang kajiannya dengan menggunakan uji sertifikasi lain yang lebih relevan dengan perkembangan kondisi saat ini yaitu perkembangan era digitalisasi sehingga peneliti memfokuskan hasil uji sertifikasi kompetensi mahasiswa dibidang *Accurate Online*.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang bisa disusun rumusan masalahnya yakni:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*?
2. Apakah motivasi kualitas mempengaruhi hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*?
3. Apakah motivasi karir mempengaruhi hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*?
4. Apakah tingkat pemahaman berpengaruh terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada perumusan masalah yang penulis simpulkan, maka tujuannya penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kualitas terhadap hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pemahaman terhadap hasil Uji Sertifikasi Kompetensi *Accurate Online*

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Kemanfaatan yang akan dihasilkan dari penelitian ini yakni,

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil yang diteliti diharap bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan dari literatur-literatur serta penelitian pada bidang akuntansi, khususnya bidang akuntansi kependidikan.
 - b. Hasil yang diteliti diharap bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh tingkat pemahaman dan motivasi mahasiswa terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*.
 - c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Setelah penelitian ini, diharapkan menjadi tambahan referensi dan pembahasan yang serupa yaitu informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk studi-studi selanjutnya mengenai tingkat pemahaman, motivasi belajar, motivasi kualitas dan motivasi karir mahasiswa terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai sumber pengetahuan dalam memahami motivasi belajar, kualitas dan karir mahasiswa terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online*.

b. Bagi Pengelola Program Studi

Bisa memberi kontribusi dalam memajukan program studi supaya bisa mengetahui sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi mahasiswa terhadap hasil uji sertifikasi kompetensi *Accurate Online* sehingga program studi dapat mempertahankan serta meningkatkan akreditasinya.